PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, PENGALAMAN, RISIKO LITIGASI, DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP PENILAIAN RISIKO SALAH SAJI

Fathur Amar Fauzan, Harti Budi Yanti
Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti
fathuramarfauzan@ymail.com
hartibudi@trisakti.ac.id

ABSTRACT

The purpose of This study was to examine the effect of professional skepticism, experience, litigation risk and time pressure on misstatement risk assessment. The research data used in this study are primary data. The data collection technique used was Questionnaire. Data collection is carried out through the distribution of research questionnaires indirectly by sending a google form link to auditors who work at the Public Accounting Firm (KAP) in the Jakarta Region. Data were analyzed using multiple regression testing methods, the results of this study prove that Professional Skeptism, Experience, and Litigation Risk positively influence the assessment of misstatement risk. While time budget pressure negatively affects the risk of misstatement risk.

Keyword: *Professional Skeptisme, risk assessment, litigation risk, experience, and time budget pressure*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan audit dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh salah saji (mistatement) yang material dan juga memberikan keyakinan yang memadai atas akuntabilitas manajemen atas aktiva perusahaan. Auditor harus memperhatikan potensi adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan mengingat kompetensi mereka dalam memahami pelaporan keuangan yang wajar. Institut Akuntan Publik Indonesia memberikan pedoman penilaian risiko kecurangan sebagai bentuk tanggung jawab auditor dengan menerbitkan Standar Audit Seksi 316 (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011).

Ketidakmampuan auditor dalam menilai risiko kecurangan telah menjadi perhatian serius terutama pada saat sebagian besar insiden kecurangan terungkap setelah laporan keuangan diaudit (KPMG,
2013). Salah satu kasus kesalahan auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan yang
menyeret PT Garuda Indonesia pada tahun 2019 menyita perhatian publik. Kasner diganjar hukuman tegas berupa pembekuan izin selama 12 bulan lewat. Kesalahan audit itu muncul terkait piutang Rp2,9 triliun atas kerja sama instalasi Wi-Fi dengan PT Mahata Aero Teknologi yang dibukukan sebagai pendapatan dalam laporan keuangan Garuda tahun lalu (Friana, 2019).

Menanggapi meningkatnya permasalahan ini, regulator audit mendesak auditor untuk mematuhi standar skeptisisme profesional serta menilai risiko yang terkait salah saji material yang

disebabkan dari kecurangan. Regulator audit mengharapkan bahwa edukasi skeptisisme profesional di kalangan auditor dapat mengurangi risiko salah saji material dalam laporan keuangan (Sayed,Iskandar, Saleh, & Jaffar, 2017). Selain itu dengan adanya peraturan hukum yang ketat akan membuat auditor semakin perhatian terhadap kualitas auditnya. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sayed, et al. (2017) yang melakukan penelitian Professional Skepticism And Auditors' Assessment Of Misstatement Risks: The Moderating Effect Of Experience And Time Budget Pressure. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sayed, et al. (2017) terletak pada penambahan variabel risiko litigasi yang dapat diduga berpengaruh positif terhadap penilaian auditor terhadap risiko salah saji dan memodifikasi variabel pengalaman dan tekanan waktu sebagai variabel independen.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris:

1. Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Penilaian Risiko Salah Saji.
2. Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Penilaian Risiko Salah Saji.
3. Pengaruh Pengalaman terhadap Penilaian Risiko Salah Saji.
4. Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Penilaian Risiko Salah Saji

II. STUDI PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Teori kognitif dikembangkan oleh Jean Piaget (1980), teori ini berpendapat bahwa kemampuan kognitif seseorang akan mucul ketika terdapat motivasi yang mempengaruhi baik motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri maupun timbul dari lingkungan sekitar.

Icek Ajzen (1985) dalam Prasetyo (2014) menyatakan bahwa theory of planned behavior sebagai tingkah laku seseorang ditampilkan karena alasan tertentu, yaitu bahwa orang tersebut berpikir tentang konsekuensi tindakannya dan mengambil keputusan secara hati-hati untuk mencapai hasil tertentu dan menghindari hal-hal yang lainnya.

2.2 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Penilaian Risiko Salah Saji

Literatur audit memberikan bukti bahwa skeptisme profesional memiliki pengaruh yang signifikan dan positif dengan penilaian dan keputusan auditor (Quadackers et al., 2014). Hasil menunjukkan bahwa auditor yang memiliki skor lebih tinggi dalam skala skeptisisme profesional memerlukan pencarian bukti yang lebih besar di hadapan gejala penipuan. Berdasarkan teori kognitif yang menyatakan perubahan persepsi serta pemahaman setiap individu akan muncul setelah individu tersebut memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam dirinya. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini:

H1: Skeptisme Profesional berpengaruh positif terhadap Penilaian Risiko Salah Saji

Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Penilaian Risiko Salah Saji

Hasil penelitian Hwang and Chang (2010) menyatakan bahwa lingkungan litigasi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan auditor. Secara khusus, auditor AS, yang berpraktik dalam lingkungan yang sangat litigasi, lebih konservatif dan kurang cenderung menerima praktik pelaporan agresif klien daripada auditor Hong Kong. Selain itu teori theory of planned behavior menyatakan bahwa tingkah laku seseorang ditampilkan karena alasan tertentu, yaitu bahwa orang tersebut berpikir tentang konsekuensi tindakannya dan mengambil keputusan secara hati-hati untuk mencapai hasil tertentu dan menghindari hal-hal yang lainnya. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini:

H_2: Risiko litigasi berpengaruh positif terhadap Penilaian Risiko salah Saji

Pengaruh Pengalaman terhadap Penilaian Risiko Salah Saji

Hasil penelitian yang dilakukan Ananing (2006) menunjukkan bahwa pengalaman auditor dan lamanya auditor bekerja memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam

bidang auditing. Auditor yang berpengalaman diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Berdasarkan teori kognitif yang menjelaskan bahwa proses belajar individu meliputi pengaturan stimulus yang diterima dari lingkungannya dan menyesuaikannya dengan susunan kognitif yang telah dimiliki dan terbentuk di dalam pikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini:

H_3: Pengalaman berpengaruh positif terhadap Penilaian Risiko Salah Saji

Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Penilaian Risiko Salah Saji

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan kerja memoderasi pengaruh antara kepribadian dan perilaku seseorang (Lee & Truong, 2014). Tekanan yang timbul dari alokasi periode audit yang tidak layak telah menyebabkan ketidakmampuan auditor untuk mengumpulkan bukti audit yang cukup. Tekanan tersebut secara negatif mempengaruhi penilaian auditor terhadap risiko salah saji. Auditor akan memiliki waktu yang cukup untuk menjalankan prosedur investigasi dengan benar dan menilai risiko salah saji material atas kecurangan secara lebih tepat. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini:

H_4: Tekanan Waktu berpengaruh negatif terhadap Penilaian Risiko Salah Saji

III. METODE PENELITIAN

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah Angket (kuesioner). Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner penelitian secara tidak langsung dengan mengirimkan link Google form kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Jakarta. Kuesioner tersebut menggunakan model skala pengukuran berupa skala interval yang mempunyai rentang nilai satu sampai lima. Sample dipilih dengan menggunakan metode convenience sampling yang termasuk dalam nonprobability sampling yaitu teknik pengambilan sample yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Indriantoro & Supomo, 2002).

Penilaian Risiko Salah Saji

Risiko kesalahan penyajian material merupakan risiko yang timbul sebagai akibat auditor membuat kesimpulan yang tidak tepat ketika terjadi kesalahan penyajian material atas informasi hal pokok (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011). Menurut Koroy (2008), Indikator variabel ini yaitu: (a) Memahami sistem pendendalian internal, (b) Karakteristik kecurangan, (c) Lingkungan pekerjaan audit yang mengurangi kualitas audit, (d) Metode dan prosedur audit audit yang tidak efektif dalam pendeteksian kecurangan, (e) Bentuk kecurangan, (f) Pengujian dokumen dan personal.

Skeptisme Profesional

Skeptisme professional merupakan suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan, waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan kemungkinan kesalahan penyajian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan suatu penilaian penting atas bukti audit (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011). Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan oleh Waluyo, (2005) Indikator variabel skeptisme profesional auditor yaitu sebagai berikut: (a) Pikiran kritis, (b) Profesional, (c) Asumsi tepat, (d) Cermat dalam pemeriksaan laporan keuangan klien, (e) Pemahaman terhadap bukti audit.

Risiko litigasi

Risiko litigasi diartikan sebagai risiko mendapat adanya tuntutan litigasi dari pihak eksternal yang merasa dirugikan (Ahmad, 2008). Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan oleh Hegazy & Kamer (2010) terkait Dampak peningkatan risiko litigasi auditor terhadap kualitas audit. Indikator variabel skeptisme profesional auditor yaitu sebagai berikut: (a) Luas pengujian prosedur audit (b) Menghindari kegagalan audit, (c) Melaporakan temuan, (d) Tanggungjawab terhadap pengguna laporan keuangan.

Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Asih, 2006). Variabel ini menggunakan instrumen pada penelitian Asih (2006). Indikator tersebut adalah sebagai berikut: (a) Membuat keputusan, (b) Intensitas tugas dan pengem bangan karir, (c) Kemampuan kerja, (d) Lama kerja, (e) Kompetensi.

Tekanan Waktu

Tekanan waktu adalah situasi yang menunjukkan auditor dipaksa untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah ditetapkan atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno, 2003). Variabel ini menggunakan instrumen pada penelitian Nataline (2007). Indikator tersebut adalah sebagai berikut: (1) Tipe fungsional (2) Tipe disfungsional:

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$Y = a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4X_4+e$

Dimana:

Y = Risiko Salah Saji

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = Variabel Skeptisme Profesional

X_2 = Variabel Risiko Litigasi

X_3 = Variabel Pengalaman

X_4 = Variabel Tekanan Waktu

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Jakarta. Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner penelitian secara tidak langsung dengan menggunakan platform Google Form. Proses penyebaran kuesioner dilaksanakan mulai tanggal 1 Mei 2020 sampai dengan 1 Juni 2020. Kuesioner yang kembali dari hasil penyebaran menggunakan Google Form berjumlah 78 buah. Kuesioner yang tidak layak diolah sebanyak 6 buah hal ini dikarenakan dalam mengisi kuesioner tersebut responden mengisi jawaban secara monoton dari awal sampai akhir yang dapat diindikasi bahwa responden tidak menjawab pernyataan dengan benar sehingga kuesioner yang dapat diolah sebanyak 72 dari total kuesioner yang kembali.

Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan nilai modus (mode), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi untuk menggambarkan deskripsi statistic setiap variabel.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

		PRSS	SkepPro	RisLit	Pengalaman	TekWak
N	Valid	720	576	288	648	288
	Missing	0	144	432	72	432
Mode		5.00	5.00	5.00	5.00	4.00
Std. Deviation		.64367	.59255	.62081	.63331	.99388
Minimum		1.00	2.00	2.00	1.00	1.00
Maximum		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00

Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan deskriptif masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Penilaian Risiko Salah Saji (Y) memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimumnya. Nilai Modus adalah sebesar 5. Sedangkan standar deviasi sebesar 6.436 dari 72 responden.
2. Skeptisme profesional (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimumnya sebesar 5. Nilai Modus adalah sebesar 5. Sedangkan standar deviasi sebesar 5.925 dari 72 responden.
3. Risiko litigasi (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimumnya sebesar 5. Nilai Modus adalah sebesar 5. Sedangkan standar deviasi sebesar 6.208 dari 72 responden.
4. Pengalaman (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimumnya sebesar 5. Nilai Modus adalah sebesar 5. Sedangkan standar deviasi sebesar 6.333 dari 72 responden.
5. Tekanan waktu (X_4) memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimumnya sebesar 5. Nilai Modus adalah sebesar 5 artinya bahwa. Sedangkan standar deviasi sebesar 6.333 dari 72 responden.

Uji Kualitas Data
Uji Validitas

Untuk mengetahui suatu kuesioner dapat dikatakan valid maka nilai r hitung > r tabel. Dalam penelitian ini, jumlah data yang dapat digunakan sebanyak 72 kuesioner, dengan tingkat kepercayaan 95% (α=5%). Menentukan nilai r tabel meggunakan rumus df= (n - k), maka nilai r tabel dari jumlah data 72 adalah 0,235. Hasil Uji validitas dari 72 kuesioner menyatakan bahwa seluruh pertanyaan dalam kuesioner tersebut valid dengan nilai terendah sebesar 0,2860 pada pertanyaan ke 2 terkait variabel tekanan waktu.

Uji Realibitas

Berikut adalah hasil uji reliabilitas:

Tabel 3 Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	35

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena koefisien Cronbach alpha lebih besar dari 0,6. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen untuk penelitian selanjutnya**.**

Pengujian Hipotesis
Koefisien Determinasi

Dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4 Keofisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.832[a]	.693	.674	.19995

a. Predictors: (Constant), TekWak, Pengalaman, RisLit, SkepPro

Berdasarkan tabel 5, diperoleh hasil bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.674 hal ini berarti keahlian forensik, skeptisme profesional dan tekanan waktu hanya mampu mensjelaskan pendeteksian kecurangan sebesar 67.4%, setelah disesuaikan terhadap sampel dan variabel independen.

Uji Hipotesis

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis **Coefficients[a]**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		ig.
		Std. Error	Beta		
(Constant) SkepPro RisLit Pengalaman TekWak	.281	.515		.487	015
	472	.074	.520	.337	000

	172	.053	.246	.220	002
	128	.065	.144	.949	056
	.135	.060	-.188	2.251	028

a. Dependent Variable: PRSSM

Pada uji ini, penerimaan hipotesis menggunakan kriteria sig < ɑ 0,10 dan t tabel. Menentukan nilai t tabel meggunakan rumus df= (n - k), maka nilai t tabel dari jumlah data 72 adalah 1.6663. Berdasarkan tabel 6 di atas, maka hasil uji hipotesis yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai t hitung sebesar 6.337 > dari nilai t tabel sebesar 1.6663 dengan probabilitas signifikansi 0.000 < 0.10. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama yaitu skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap penilaian risiko salah saji, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai t hitung sebesar 3.220 > dari nilai t tabel sebesar 1.6663 dengan probabilitas signifikansi 0.002 < 0.10. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua yaitu risiko litigasi berpengaruh positif terhadap penilaian risiko salah saji, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.949 > dari nilai t tabel sebesar 1.6663 dengan probabilitas signifikansi 0.056 < 0.10. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga yaitu pengalaman berpengaruh positif terhadap penilaian risiko salah saji, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima.
4. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai t hitung sebesar -2.251 < dari nilai t tabel sebesar 1.6663 dengan probabilitas signifikansi 0.028 < 0.10. Hal ini berarti bahwa hipotesis keempat yaitu tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap penilaian risiko salah saji, sehingga hipotesis keempat (H_4) diterima.

Pembahasan Hasil Pengujian

Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Penilaian Risiko Salah Saji

Berdasarkan tabel 6 menunjukan bahwa variabel Skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap Penilaian Risiko Salah Saji. Hal tersebut sesuai dengan teori atribusi dimana kemampuan kognitif seseorang akan muncul ketika terdapat motivasi yang mempengaruhi baik motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri maupun timbul dari lingkungan sekitar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Quadackers et al., (2014) yang memberikan bukti bahwa skeptisme profesional memiliki pengaruh yang signifikan dan positif dengan penilaian dan keputusan auditor).

Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Penilaian Risiko Salah Saji

Berdasarkan tabel 6 menunjukan bahwa variabel Risiko litigasi berpengaruh positif terhadap Penilaian Risiko Salah Saji. Sesuai dengan teori atribusi dimana kemampuan kognitif seseorang akan muncul ketika terdapat motivasi yang mempengaruhi baik motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri maupun timbul dari lingkungan sekitar. Selain itu Theory of Planned Behavior menyatakan bahwa tingkah laku seseorang ditampilkan karena alasan tertentu. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hwang and Chang (2010) menyatakan bahwa lingkungan litigasi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan auditor.

Pengaruh Pengalaman Terhadap Penilaian Risiko Salah Saji

Berdasarkan tabel 6 menunjukan bahwa variabel Pengalaman berpengaruh positif terhadap Penilaian Risiko Salah Saji. Hal tersebut sesuai dengan teori atribusi dimana kemampuan kognitif seseorang akan muncul ketika terdapat motivasi yang mempengaruhi baik motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri maupun timbul dari lingkungan sekitar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ananing (2006) menunjukkan bahwa pengalaman auditor dan lamanya auditor bekerja memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Penilaian Risiko Salah Saji

Berdasarkan tabel 6 menunjukan bahwa variabel Tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap Penilaian Risiko Salah Saji. Hal ini membuktikan bahwa faktor eksternal yaitu Tekanan waktu yang terdapat dalam diri seorang auditor akan mempengaruhi suatu hal terjadi. Hal tersebut sesuai dengan teori atribusi dimana kemampuan kognitif seseorang akan muncul ketika terdapat motivasi yang mempengaruhi baik motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri maupun timbul dari lingkungan sekitar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa lingkungan kerja memoderasi pengaruh antara kepribadian dan perilaku seseorang (Lee & Truong, 2014).

V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN IMPLIKASI

5.1.Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Skeptisme professional berpengaruh positif terhadap Penilaian Risiko Salah Saji.
2. Pengalaman berpengaruh positif terhadap Penilaian Risiko Salah Saji.
3. Risiko Litigasi berpengaruh positif terhadap Penilaian Risiko Salah Saji.
4. Tekanan Waktu berpengaruh negatif terhadap Penilaian Risiko Salah Saji.

5.2.Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik antara lain:

1. Pertanyaan dalam kuesioner penelitian bersifat normatif sehingga diharapkan penelitian masa depan mencari referensi pertanyaan koesioner yang bersifat non-normatif.

5.3.Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan serta menambah referensi bagi penelitian di masa depan sehingga menjadi dasar dalam pengembangan penelitian yang sejenis. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk memperluas penelitian dengan mempertimbangkan variabel-variabel lainnya seperti risiko litigasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, J. (2007). Perilaku Konservatif Pelaporan Keuangan dan Risiko Litigasi Pada Perusahaan Go Publik di Indonesia. Naskah Publikasi Penelitian Dasar Keilmuan FE – Universitas Muhammadiyah Malang.

Ajzen, I. (1985). From intentions to actions: A theory of planned behavior. In J. K. Beckman,

Action-control: From cognition to behavior (pp. 11-39). Heidelberg: Springer.

Awalia, A. (2014). Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Pelaporan Keuangan Dengan Keahlian Hukum Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponogoro Semarang.

Friana, H. (2019, June 29). Kasus Lapkeu Garuda: Bukti KAP Taraf Internasional Bisa

Kebobolan. Retrieved from tirto,id: https://tirto.id/kasus-lapkeu-garuda-bukti-kap-taraf-internasional-bisa-kebobolan-edi1

Hegazy, M., & Kamer, N. A. (2010). A critical analysis of auditors' perception of the impact

of Section 404 of the Sarbanes Oxley Act on audit quality: an Egyptian perspective. Afro-Asian J. Finance and Accounting, Vol. 2, 2.

Hwang, N.-C. R., & Chang, C. J. (2010). Litigation environment and auditors' decisions to accept clients' aggressive reporting. J. Account. Public Policy, 281–295.

Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba EmpatKoroy, T. R. (2008). Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor

Eksternal. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan STIE Nasional Banjarmasin,, 22-33.

KPMG. (2013). KPMG Fraud Survey Report. Kuala Lumpur, Malaysia.

Lee, C. W., & Truong, H. N. (2014). An Empirical Investigation of The Association between Repetitive Message Effect and Social Marketing Communication Effectiveness in Taiwan. International Journal of Research in Social Sciences, 3, 50-64.

Nataline, S. (2007). "Pengaruh Batasan Waktu Audit." Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang, Jakarta. Jurnal Riset Akuntansi.

Quadackers, L., Groot, T., & Wright, A. (2014). Auditors' Professional Skepticism: Neutrality. Contemporary Accounting Research, 639-657.

Sayed, S. A., Iskandar, T. M., Saleh, N. M., & Jaffar, R. (2017). Professional Skepticism and Auditors' Assessment of MisstatementRisks: The Moderating Effect of Experience and Time Budget Pressure. Economics and Sociology, 225-250.

Sososutikno, C. (2003). Hubungan Tekanan Anggaran Waktu Dengan Perilaku Disfungsional Serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit. Sinopsium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.

Waluyo, A. (2005). Skeptisme professional auditor dalam pendeteksian kecurangan. Junal 2005.

PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, PENGALAMAN, RISIKO LITIGASI, DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP PENILAIAN RISIKO SALAH SAJI

by Harti Budi Yanti

Submission date: 01-Feb-2024 02:08PM (UTC+0700)
Submission ID: 2283571059
File name: 01._PENGARUH_SKEPTISME_.._KOCENIN.pdf.crdownload (833.05K)
Word count: 3258
Character count: 21068

PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, PENGALAMAN, RISIKO LITIGASI, DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP PENILAIAN RISIKO SALAH SAJI

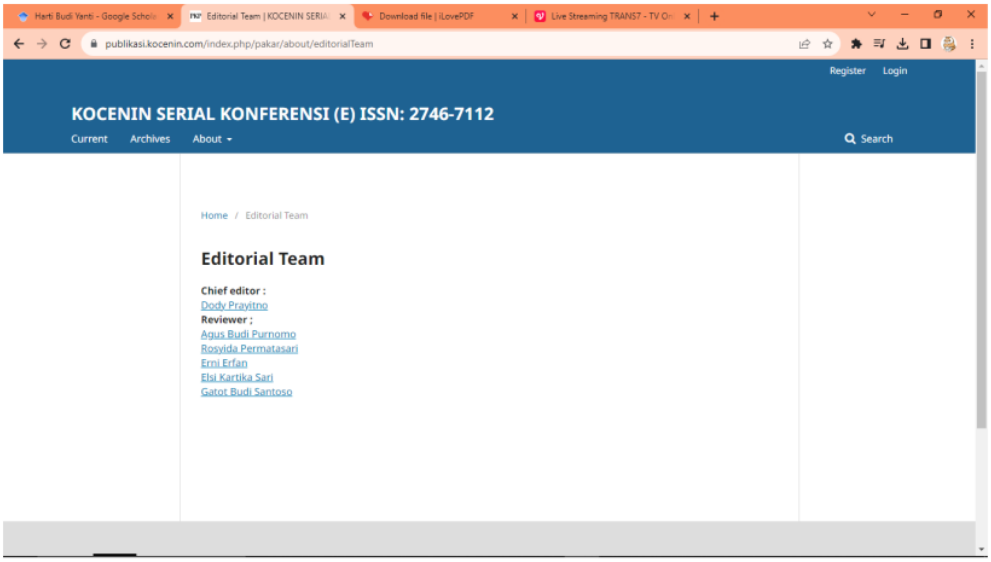
publikasi.kocenin.com/index.php/pakar/about/editorialTeam
Register
Login
KOCENIN SERIAL KONFERENSI (E) ISSN: 2746-7112
Current
Archives
About
Search
Home / Editorial Team
Editorial Team
Chief editor :
Dody Prayitno
Reviewer :
Agus Budi Purnomo
Rosyida Permatasari
Erni Erfan
Elsi Kartika Sari
Gatot Budi Santoso

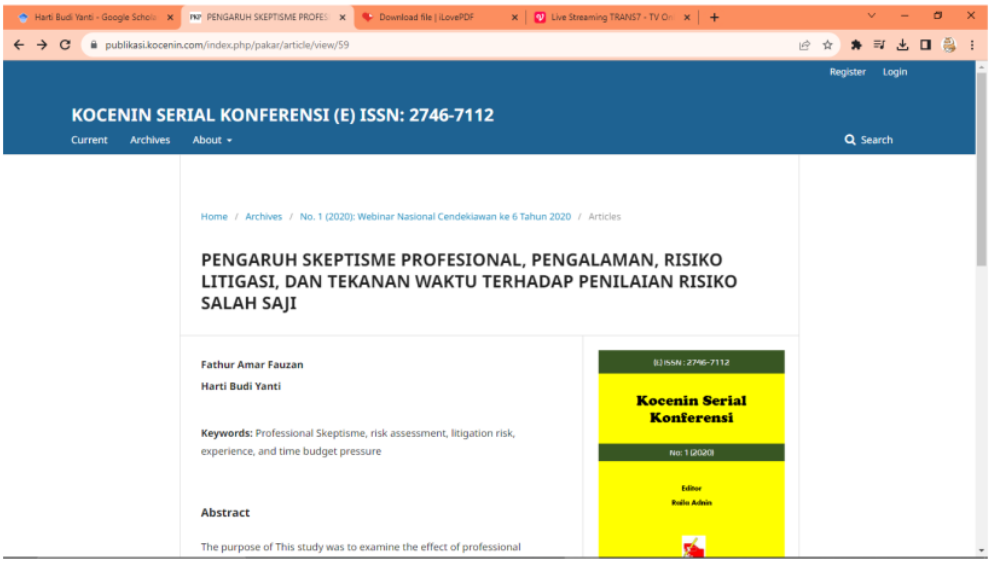
publikasi.kocenin.com/index.php/pakar/article/view/59
Register
Login
KOCENIN SERIAL KONFERENSI (E) ISSN: 2746-7112
Current
Archives
About
Search
Home / Archives / No. 1 (2020): Webinar Nasional Cendekiawan ke 6 Tahun 2020 / Articles
PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, PENGALAMAN, RISIKO LITIGASI, DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP PENILAIAN RISIKO SALAH SAJI
Fathur Amar Fauzan
Harti Budi Yanti
Keywords: Professional Skeptisme, risk assessment, litigation risk, experience, and time budget pressure
Abstract
The purpose of This study was to examine the effect of professional
E) ISSN : 2746-7112
Kocenin Serial Konferensi
No: 1 (2020)
Editor
Rolin Admin

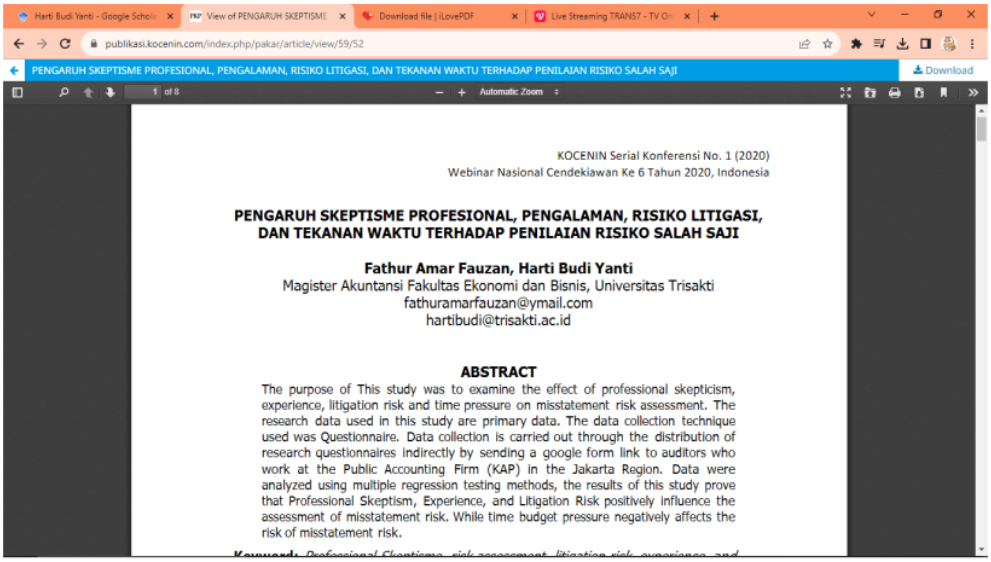

KOCENIN Serial Konferensi No. 1 (2020)
Webinar Nasional Cendekiawan Ke 6 Tahun 2020, Indonesia

PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, PENGALAMAN, RISIKO LITIGASI, DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP PENILAIAN RISIKO SALAH SAJI

Fathur Amar Fauzan, Harti Budi Yanti
Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti
fathuramarfauzan@ymail.com
hartibudi@trisakti.ac.id

ABSTRACT

The purpose of This study was to examine the effect of professional skepticism, experience, litigation risk and time pressure on misstatement risk assessment. The research data used in this study are primary data. The data collection technique used was Questionnaire. Data collection is carried out through the distribution of research questionnaires indirectly by sending a google form link to auditors who work at the Public Accounting Firm (KAP) in the Jakarta Region. Data were analyzed using multiple regression testing methods, the results of this study prove that Professional Skeptism, Experience, and Litigation Risk positively influence the assessment of misstatement risk. While time budget pressure negatively affects the risk of misstatement risk.

Keyword: *Professional Skeptisme, risk assessment, litigation risk, experience, and*

PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, PENGALAMAN, RISIKO LITIGASI, DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP PENILAIAN RISIKO SALAH SAJI

Fathur Amar Fauzan, Harti Budi Yanti
Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti
fathuramarfauzan@ymail.com
hartibudi@trisakti.ac.id

ABSTRACT

The purpose of This study was to examine the effect of professional skepticism, experience, litigation risk and time pressure on misstatement risk assessment. The research data used in this study are primary data. The data collection technique used was Questionnaire. Data collection is carried out through the distribution of research questionnaires indirectly by sending a google form link to auditors who work at the Public Accounting Firm (KAP) in the Jakarta Region. Data were analyzed using multiple regression testing methods, the results of this study prove that Professional Skeptism, Experience, and Litigation Risk positively influence the assessment of misstatement risk. While time budget pressure negatively affects the risk of misstatement risk.

Keyword: *Professional Skeptisme, risk assessment, litigation risk, experience, and time budget pressure*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan audit dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh salah saji (mistatement) yang material dan juga memberikan keyakinan yang memadai atas akuntabilitas manajemen atas aktiva perusahaan. Auditor harus memperhatikan potensi adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan mengingat kompetensi mereka dalam memahami pelaporan keuangan yang wajar. Institut Akuntan Publik Indonesia memberikan pedoman penilaian risiko kecurangan sebagai bentuk tanggung jawab auditor dengan menerbitkan Standar Audit Seksi 316 (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011).

Ketidakmampuan auditor dalam menilai risiko kecurangan telah menjadi perhatian serius terutama pada saat sebagian besar insiden kecurangan terungkap setelah laporan keuangan diaudit (KPMG, 2013). Salah satu kasus kesalahan auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan yang menyeret PT Garuda Indonesia pada tahun 2019 menyita perhatian publik. Kasner diganjar hukuman tegas berupa pembekuan izin selama 12 bulan lewat. Kesalahan audit itu muncul terkait piutang Rp2,9 triliun atas kerja sama instalasi Wi-Fi dengan PT Mahata Aero Teknologi yang dibukukan sebagai pendapatan dalam laporan keuangan Garuda tahun lalu (Friana, 2019).

Menanggapi meningkatnya permasalahan ini, regulator audit mendesak auditor untuk mematuhi standar skeptisisme profesional serta menilai risiko yang terkait salah saji material yang

disebabkan dari kecurangan. Regulator audit mengharapkan bahwa edukasi skeptisisme profesional di kalangan auditor dapat mengurangi risiko salah saji material dalam laporan keuangan (Sayed,Iskandar, Saleh, & Jaffar, 2017). Selain itu dengan adanya peraturan hukum yang ketat akan membuat auditor semakin perhatian terhadap kualitas auditnya. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sayed, et al. (2017) yang melakukan penelitian Professional Skepticism And Auditors' Assessment Of Misstatement Risks: The Moderating Effect Of Experience And Time Budget Pressure. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sayed, et al. (2017) terletak pada penambahan variabel risiko litigasi yang dapat diduga berpengaruh positif terhadap penilaian auditor terhadap risiko salah saji dan memodifikasi variabel pengalaman dan tekanan waktu sebagai variabel independen.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris:
1. Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Penilaian Risiko Salah Saji.
2. Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Penilaian Risiko Salah Saji.
3. Pengaruh Pengalaman terhadap Penilaian Risiko Salah Saji.
4. Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Penilaian Risiko Salah Saji

II. STUDI PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Teori kognitif dikembangkan oleh Jean Piaget (1980), teori ini berpendapat bahwa kemampuan kognitif seseorang akan mucul ketika terdapat motivasi yang mempengaruhi baik motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri maupun timbul dari lingkungan sekitar.

Icek Ajzen (1985) dalam Prasetyo (2014) menyatakan bahwa theory of planned behavior sebagai tingkah laku seseorang ditampilkan karena alasan tertentu, yaitu bahwa orang tersebut berpikir tentang konsekuensi tindakannya dan mengambil keputusan secara hati-hati untuk mencapai hasil tertentu dan menghindari hal-hal yang lainnya.

2.2 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Penilaian Risiko Salah Saji

Literatur audit memberikan bukti bahwa skeptisme profesional memiliki pengaruh yang signifikan dan positif dengan penilaian dan keputusan auditor (Quadackers et al., 2014). Hasil menunjukkan bahwa auditor yang memiliki skor lebih tinggi dalam skala skeptisisme profesional memerlukan pencarian bukti yang lebih besar di hadapan gejala penipuan. Berdasarkan teori kognitif yang menyatakan perubahan persepsi serta pemahaman setiap individu akan muncul setelah individu tersebut memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam dirinya. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini:

H1: Skeptisme Profesional berpengaruh positif terhadap Penilaian Risiko Salah Saji

Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Penilaian Risiko Salah Saji

Hasil penelitian Hwang and Chang (2010) menyatakan bahwa lingkungan litigasi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan auditor. Secara khusus, auditor AS, yang berpraktik dalam lingkungan yang sangat litigasi, lebih konservatif dan kurang cenderung menerima praktik pelaporan agresif klien daripada auditor Hong Kong. Selain itu teori theory of planned behavior menyatakan bahwa tingkah laku seseorang ditampilkan karena alasan tertentu, yaitu bahwa orang tersebut berpikir tentang konsekuensi tindakannya dan mengambil keputusan secara hati-hati untuk mencapai hasil tertentu dan menghindari hal-hal yang lainnya. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini:

H_2: Risiko litigasi berpengaruh positif terhadap Penilaian Risiko salah Saji

Pengaruh Pengalaman terhadap Penilaian Risiko Salah Saji

Hasil penelitian yang dilakukan Ananing (2006) menunjukkan bahwa pengalaman auditor dan lamanya auditor bekerja memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam

bidang auditing. Auditor yang berpengalaman diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Berdasarkan teori kognitif yang menjelaskan bahwa proses belajar individu meliputi pengaturan stimulus yang diterima dari lingkungannya dan menyesuaikannya dengan susunan kognitif yang telah dimiliki dan terbentuk di dalam pikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini:

H_3: Pengalaman berpengaruh positif terhadap Penilaian Risiko Salah Saji

Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Penilaian Risiko Salah Saji

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan kerja memoderasi pengaruh antara kepribadian dan perilaku seseorang (Lee & Truong, 2014). Tekanan yang timbul dari alokasi periode audit yang tidak layak telah menyebabkan ketidakmampuan auditor untuk mengumpulkan bukti audit yang cukup. Tekanan tersebut secara negatif mempengaruhi penilaian auditor terhadap risiko salah saji. Auditor akan memiliki waktu yang cukup untuk menjalankan prosedur investigasi dengan benar dan menilai risiko salah saji material atas kecurangan secara lebih tepat. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini:

H_4: Tekanan Waktu berpengaruh negatif terhadap Penilaian Risiko Salah Saji

III. METODE PENELITIAN

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah Angket (kuesioner). Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner penelitian secara tidak langsung dengan mengirimkan link Google form kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Jakarta. Kuesioner tersebut menggunakan model skala pengukuran berupa skala interval yang mempunyai rentang nilai satu sampai lima. Sample dipilih dengan menggunakan metode convenience sampling yang termasuk dalam nonprobability sampling yaitu teknik pengambilan sample yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Indriantoro & Supomo, 2002).

Penilaian Risiko Salah Saji

Risiko kesalahan penyajian material merupakan risiko yang timbul sebagai akibat auditor membuat kesimpulan yang tidak tepat ketika terjadi kesalahan penyajian material atas informasi hal pokok (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011). Menurut Koroy (2008), Indikator variabel ini yaitu: (a) Memahami sistem pendendalian internal, (b) Karakteristik kecurangan, (c) Lingkungan pekerjaan audit yang mengurangi kualitas audit, (d) Metode dan prosedur audit audit yang tidak efektif dalam pendeteksian kecurangan, (e) Bentuk kecurangan, (f) Pengujian dokumen dan personal.

Skeptisme Profesional

Skeptisme professional merupakan suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan, waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan kemungkinan kesalahan penyajian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan suatu penilaian penting atas bukti audit (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011). Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan oleh Waluyo, (2005) Indikator variabel skeptisme profesional auditor yaitu sebagai berikut: (a) Pikiran kritis, (b) Profesional, (c) Asumsi tepat, (d) Cermat dalam pemeriksaan laporan keuangan klien, (e) Pemahaman terhadap bukti audit.

Risiko litigasi

Risiko litigasi diartikan sebagai risiko mendapat adanya tuntutan litigasi dari pihak eksternal yang merasa dirugikan (Ahmad, 2008). Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan oleh Hegazy & Kamer (2010) terkait Dampak peningkatan risiko litigasi auditor terhadap kualitas audit. Indikator variabel skeptisme profesional auditor yaitu sebagai berikut: (a) Luas pengujian prosedur audit (b) Menghindari kegagalan audit, (c) Melaporakan temuan, (d) Tanggungjawab terhadap pengguna laporan keuangan.

Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Asih, 2006). Variabel ini menggunakan instrumen pada penelitian Asih (2006). Indikator tersebut adalah sebagai berikut: (a) Membuat keputusan, (b) Intensitas tugas dan pengem bangan karir, (c) Kemampuan kerja, (d) Lama kerja, (e) Kompetensi.

Tekanan Waktu

Tekanan waktu adalah situasi yang menunjukkan auditor dipaksa untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah ditetapkan atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno, 2003). Variabel ini menggunakan instrumen pada penelitian Nataline (2007). Indikator tersebut adalah sebagai berikut: (1) Tipe fungsional (2) Tipe disfungsional:

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$Y = a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4X_4+e$

Dimana:

Y = Risiko Salah Saji

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = Variabel Skeptisme Profesional

X_2 = Variabel Risiko Litigasi

X_3 = Variabel Pengalaman

X_4 = Variabel Tekanan Waktu

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Jakarta. Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner penelitian secara tidak langsung dengan menggunakan platform Google Form. Proses penyebaran kuesioner dilaksanakan mulai tanggal 1 Mei 2020 sampai dengan 1 Juni 2020. Kuesioner yang kembali dari hasil penyebaran menggunakan Google Form berjumlah 78 buah. Kuesioner yang tidak layak diolah sebanyak 6 buah hal ini dikarenakan dalam mengisi kuesioner tersebut responden mengisi jawaban secara monoton dari awal sampai akhir yang dapat diindikasi bahwa responden tidak menjawab pernyataan dengan benar sehingga kuesioner yang dapat diolah sebanyak 72 dari total kuesioner yang kembali.

Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan nilai modus (mode), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi untuk menggambarkan deskripsi statistic setiap variabel.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

		PRSS	SkepPro	RisLit	Pengalaman	TekWak
N	Valid	720	576	288	648	288
	Missing	0	144	432	72	432
Mode		5.00	5.00	5.00	5.00	4.00
Std. Deviation		.64367	.59255	.62081	.63331	.99388
Minimum		1.00	2.00	2.00	1.00	1.00
Maximum		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00

Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan deskriptif masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Penilaian Risiko Salah Saji (Y) memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimumnya. Nilai Modus adalah sebesar 5. Sedangkan standar deviasi sebesar 6.436 dari 72 responden.
2. Skeptisme profesional (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimumnya sebesar 5. Nilai Modus adalah sebesar 5. Sedangkan standar deviasi sebesar 5.925 dari 72 responden.
3. Risiko litigasi (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimumnya sebesar 5. Nilai Modus adalah sebesar 5. Sedangkan standar deviasi sebesar 6.208 dari 72 responden.
4. Pengalaman (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimumnya sebesar 5. Nilai Modus adalah sebesar 5. Sedangkan standar deviasi sebesar 6.333 dari 72 responden.
5. Tekanan waktu (X_4) memiliki nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimumnya sebesar 5. Nilai Modus adalah sebesar 5 artinya bahwa. Sedangkan standar deviasi sebesar 6.333 dari 72 responden.

Uji Kualitas Data
Uji Validitas

Untuk mengetahui suatu kuesioner dapat dikatakan valid maka nilai r hitung > r tabel. Dalam penelitian ini, jumlah data yang dapat digunakan sebanyak 72 kuesioner, dengan tingkat kepercayaan 95% (α=5%). Menentukan nilai r tabel meggunakan rumus df= (n - k), maka nilai r tabel dari jumlah data 72 adalah 0,235. Hasil Uji validitas dari 72 kuesioner menyatakan bahwa seluruh pertanyaan dalam kuesioner tersebut valid dengan nilai terendah sebesar 0,2860 pada pertanyaan ke 2 terkait variabel tekanan waktu.

Uji Realibitas

Berikut adalah hasil uji reliabilitas:

Tabel 3 Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	35

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena koefisien Cronbach alpha lebih besar dari 0,6. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen untuk penelitian selanjutnya**.**

Pengujian Hipotesis
Koefisien Determinasi

Dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4 Keofisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.832[a]	.693	.674	.19995

a. Predictors: (Constant), TekWak, Pengalaman, RisLit, SkepPro

Berdasarkan tabel 5, diperoleh hasil bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.674 hal ini berarti keahlian forensik, skeptisme profesional dan tekanan waktu hanya mampu mensjelaskan pendeteksian kecurangan sebesar 67.4%, setelah disesuaikan terhadap sampel dan variabel independen.

Uji Hipotesis

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis **Coefficients[a]**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		ig.
		Std. Error	Beta		
(Constant) SkepPro RisLit Pengalaman TekWak	.281	.515		.487	015
	472	.074	.520	.337	000

	172	.053	.246	.220	002
	128	.065	.144	.949	056
	.135	.060	-.188	2.251	028

a. Dependent Variable: PRSSM

Pada uji ini, penerimaan hipotesis menggunakan kriteria sig < α 0,10 dan t tabel. Menentukan nilai t tabel meggunakan rumus df= (n - k), maka nilai t tabel dari jumlah data 72 adalah 1.6663. Berdasarkan tabel 6 di atas, maka hasil uji hipotesis yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai t hitung sebesar 6.337 > dari nilai t tabel sebesar 1.6663 dengan probabilitas signifikansi 0.000 < 0.10. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama yaitu skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap penilaian risiko salah saji, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai t hitung sebesar 3.220 > dari nilai t tabel sebesar 1.6663 dengan probabilitas signifikansi 0.002 < 0.10. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua yaitu risiko litigasi berpengaruh positif terhadap penilaian risiko salah saji, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.949 > dari nilai t tabel sebesar 1.6663 dengan probabilitas signifikansi 0.056 < 0.10. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga yaitu pengalaman berpengaruh positif terhadap penilaian risiko salah saji, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima.
4. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai t hitung sebesar -2.251 < dari nilai t tabel sebesar 1.6663 dengan probabilitas signifikansi 0.028 < 0.10. Hal ini berarti bahwa hipotesis keempat yaitu tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap penilaian risiko salah saji, sehingga hipotesis keempat (H_4) diterima.

Pembahasan Hasil Pengujian

Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Penilaian Risiko Salah Saji

Berdasarkan tabel 6 menunjukan bahwa variabel Skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap Penilaian Risiko Salah Saji. Hal tersebut sesuai dengan teori atribusi dimana kemampuan kognitif seseorang akan muncul ketika terdapat motivasi yang mempengaruhi baik motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri maupun timbul dari lingkungan sekitar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Quadackers et al., (2014) yang memberikan bukti bahwa skeptisme profesional memiliki pengaruh yang signifikan dan positif dengan penilaian dan keputusan auditor).

Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Penilaian Risiko Salah Saji

Berdasarkan tabel 6 menunjukan bahwa variabel Risiko litigasi berpengaruh positif terhadap Penilaian Risiko Salah Saji. Sesuai dengan teori atribusi dimana kemampuan kognitif seseorang akan muncul ketika terdapat motivasi yang mempengaruhi baik motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri maupun timbul dari lingkungan sekitar. Selain itu Theory of Planned Behavior menyatakan bahwa tingkah laku seseorang ditampilkan karena alasan tertentu. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hwang and Chang (2010) menyatakan bahwa lingkungan litigasi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan auditor.

Pengaruh Pengalaman Terhadap Penilaian Risiko Salah Saji

Berdasarkan tabel 6 menunjukan bahwa variabel Pengalaman berpengaruh positif terhadap Penilaian Risiko Salah Saji. Hal tersebut sesuai dengan teori atribusi dimana kemampuan kognitif seseorang akan muncul ketika terdapat motivasi yang mempengaruhi baik motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri maupun timbul dari lingkungan sekitar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ananing (2006) menunjukkan bahwa pengalaman auditor dan lamanya auditor bekerja memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Penilaian Risiko Salah Saji

Berdasarkan tabel 6 menunjukan bahwa variabel Tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap Penilaian Risiko Salah Saji. Hal ini membuktikan bahwa faktor eksternal yaitu Tekanan waktu yang terdapat dalam diri seorang auditor akan mempengaruhi suatu hal terjadi. Hal tersebut sesuai dengan teori atribusi dimana kemampuan kognitif seseorang akan muncul ketika terdapat motivasi yang mempengaruhi baik motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri maupun timbul dari lingkungan sekitar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa lingkungan kerja memoderasi pengaruh antara kepribadian dan perilaku seseorang (Lee & Truong, 2014).

V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN IMPLIKASI

5.1.Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Skeptisme professional berpengaruh positif terhadap Penilaian Risiko Salah Saji.
2. Pengalaman berpengaruh positif terhadap Penilaian Risiko Salah Saji.
3. Risiko Litigasi berpengaruh positif terhadap Penilaian Risiko Salah Saji.
4. Tekanan Waktu berpengaruh negatif terhadap Penilaian Risiko Salah Saji.

5.2.Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik antara lain:

1. Pertanyaan dalam kuesioner penelitian bersifat normatif sehingga diharapkan penelitian masa depan mencari referensi pertanyaan koesioner yang bersifat non-normatif.

5.3.Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan serta menambah referensi bagi penelitian di masa depan sehingga menjadi dasar dalam pengembangan penelitian yang sejenis. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk memperluas penelitian dengan mempertimbangkan variabel-variabel lainnya seperti risiko litigasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, J. (2007). Perilaku Konservatif Pelaporan Keuangan dan Risiko Litigasi Pada Perusahaan Go Publik di Indonesia. Naskah Publikasi Penelitian Dasar Keilmuan FE – Universitas Muhammadiyah Malang.

Ajzen, I. (1985). From intentions to actions: A theory of planned behavior. In J. K. Beckman,

Action-control: From cognition to behavior (pp. 11-39). Heidelberg: Springer.

Awalia, A. (2014). Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Pelaporan Keuangan Dengan Keahlian Hukum Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponogoro Semarang.

Friana, H. (2019, June 29). Kasus Lapkeu Garuda: Bukti KAP Taraf Internasional Bisa

Kebobolan. Retrieved from tirto,id: https://tirto.id/kasus-lapkeu-garuda-bukti-kap-taraf-internasional-bisa-kebobolan-edi1

Hegazy, M., & Kamer, N. A. (2010). A critical analysis of auditors' perception of the impact

of Section 404 of the Sarbanes Oxley Act on audit quality: an Egyptian perspective. Afro-Asian J. Finance and Accounting, Vol. 2, 2.

Hwang, N.-C. R., & Chang, C. J. (2010). Litigation environment and auditors' decisions to accept clients' aggressive reporting. J. Account. Public Policy, 281–295.

Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba EmpatKoroy, T. R. (2008). Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor

Eksternal. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan STIE Nasional Banjarmasin,, 22-33.

KPMG. (2013). KPMG Fraud Survey Report. Kuala Lumpur, Malaysia.

Lee, C. W., & Truong, H. N. (2014). An Empirical Investigation of The Association between Repetitive Message Effect and Social Marketing Communication Effectiveness in Taiwan. International Journal of Research in Social Sciences, 3, 50-64.

Nataline, S. (2007). "Pengaruh Batasan Waktu Audit." Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang, Jakarta. Jurnal Riset Akuntansi.

Quadackers, L., Groot, T., & Wright, A. (2014). Auditors' Professional Skepticism: Neutrality. Contemporary Accounting Research, 639-657.

Sayed, S. A., Iskandar, T. M., Saleh, N. M., & Jaffar, R. (2017). Professional Skepticism and Auditors' Assessment of MisstatementRisks: The Moderating Effect of Experience and Time Budget Pressure. Economics and Sociology, 225-250.

Sososutikno, C. (2003). Hubungan Tekanan Anggaran Waktu Dengan Perilaku Disfungsional Serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit. Sinopsium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.

Waluyo, A. (2005). Skeptisme professional auditor dalam pendeteksian kecurangan. Junal 2005.

PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, PENGALAMAN, RISIKO LITIGASI, DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP PENILAIAN RISIKO SALAH SAJI

ORIGINALITY REPORT

4%	4%	8%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Student Paper	2%
2	vdocuments.pub Internet Source	2%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	Off		

PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, PENGALAMAN, RISIKO LITIGASI, DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP PENILAIAN RISIKO SALAH SAJI

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11